

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul "Pembinaan Penyuluhan Agama Model Pondok Pesantren Assifa' Dalam Menyembuhkan Penderita Psikosis Di Pondok Pesantren Assifa' Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan".

Untuk menghindari salah paham terhadap judul skripsi ini perlu dijelaskan dengan uraian sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan Pimbingan Penyuluhan Agama menurut Rasyidan adalah :

"Proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya atau masyarakat".¹

2. Yang dimaksud dengan Pondok Pesantren Assifa' ialah: sebuah rumah yang dikhususkan untuk sarana merawat penderita psikosis yang ditampung di desa langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Pangkalan.

3. Yang dimaksud Penderita Psikosis menurut Dra. Kartini Kartono adalah :

Seorang penderita sakit jiwa yang mempunyai bentuk bentuk di sorder mental atau kekalutan jiwa yang dicirikan dengan adanya disintegrasi kepribadian

¹ Ma~~ja~~lah Nun Media Informasi Dan Komunikasi Ilmu Pengetahuan, Rajah, 1495 H. atau April 1985, hal. 11.

naan himbangan penyuluhan yang efektif.

C. Penegasan Masalah.

1 . Latar belakang masalah.

Keinginan manusia untuk bahagia dunia dan akhirat tak mesti berjalan mulus seperti apa yang ada dalam benak manusia. Masalah ringan atau berat pasti timbul selama manusia hidup dan semuanya menuntut pemecahan / penyelesaian yang pasti apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan tidak tentram, bahagia dan tenang.

Ketidak tentraman, bahagia, tenang yang berlarut-larut akan menimbulkan :

- a. Stres.
- b. Gangguan jiwa (Neorosis).
- c. Psikosis (sakit jiwa).

Demikian pula dengan seorang penderita psikosis yang disebabkan faktor-faktor non organis ini adalah kenyataan tentang keterlanjuran manusia yang bersikap terlalu pasif atau terlalu aktif dalam menyederhanakan masalah.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa penderita psikosis yang disebabkan faktor faktor non organis ini adalah kenyataan akurat bahwa tidak semua manusia mampu menyelesaikan masalahnya.

Maka dengan adanya latar belakang ini perlu adanya perhatian secara khusus untuk mendapatkan terapi dari bimbingan penyuluhan agama.

salah.

latar belakang masalah tersebut.
masalah dalam penelitian ini ad
at :

giatan Bimbingan dan Penyuluhan
aksanakan di Pondok Pesantren Ass
ran teori bimbingan dan penyuluha
nya.

engaruh Bimbingan dan Penyuluhan
akukan pondok pesantren Assifa'da
an penderita psikosis.

sejauh mana pengaruh Bimbingan
Agama dalam menyembuhkan penderi

3 . Pembatasan Masalah.

a. Rimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis yang disebabkan faktor-faktor non organis dibatasi pada bentuk penyuluhan pribadi

(Individual Conseling) dan bimbingan kelompok (Group Guidance).

b. Penderita psikosis non organis dibatasi pada penderita yang berfenomena :

- Fikirannya dan perasaan meloncat-loncat tanpa arah.
- Menangis dan tertawa yang serius tanpa ada stimulus yang pasti.
- Menghayal yang terlalu tinggi dan terlalu rendah.

Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan di pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya .
2. Ingin mengetahui ada dan tidaknya pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan di pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis.
3. Selain itu juga ingin tahu sejauh mana pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan di pondok pesantren Assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis.

Landasan teori.

Dalam menghadapi problema semua kehidupan terselesaikan atau tidak itu semua tergantung pada potensi manusia untuk menyederhanakan masalah yang dihadapi. Tanpa adanya potensi keinginan yang stabil untuk menyederhanakan masalah manusia akan menjadi bahagia, stres, neorosis dan psikosis.

Bab pertama yaitu bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berisi tentang: Penegasan judul, Alasan memilih judul, Penegasan masalah, Tujuan penelitian, Landasan teori, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan. Di cantumkan beberapa sub bab tersebut diatas dalam bab pendahuluan sebagai bab pertama karena bab pendahuluan ini pada dasarnya merupakan titik awal yang memberikan pembatasan arah dan landasan dasar dalam mengadakan pembahasan berikutnya.

Bab kedua yaitu bab studi teoritis (BPA terhadap Penderita Psikosis). Dalam pembahasan bab ini diuraikan tentang pengkajian teoritis terhadap obyek penelitian yaitu masalah bimbingan penyuluhan agama pada umumnya dan masalah penderita psikosis khususnya jenis Skizofrenia, manusia depresip dan paranoid selain itu juga pengaruh bimbingan penyuluhan agama terhadap penderita psikosis pada umumnya. Di cantumkan studi teoritis dalam bab kedua ini karena dalam bab ini merupakan landasan teori yang akan dicari datanya dalam penelitian lapangan.

Bab ketiga yaitu bab studi empirik atau penelitian lapangan, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Assifa', Informasi data, aktifitas Bimbingan Penyuluhan Agama serta langkah-langkahnya di pondok pesantren Assifa'. Bab ini merupakan penjabaran dari kenyataan-kenyataan yang ada dalam lapangan untuk dicari di mana letak sinkronisasinya dengan pembatasan teoritis yang di kemukakan sebelumnya.

Dalam bab keempat yaitu bab analisa data. Dalam bab ini diuraikan tentang penabulasian data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan dari yang terakhir dianalisa dengan menggunakan analisa

kwaliitatif yang berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama yang di laksanakan di pondok pesantren assifa' sesuai deng-an teori BPA sebagaimana yang diuraikan oleh para ahli pada umumnya, selain itu juga menggunakan ana-lisa kwantitatif yang berguna untuk mengetahui apa-kah ada pengaruh atau tidak BPA model pondok pesan-tren assifa' dalam menyembuhkan penderita psikosis dengan mempergunakan rumus chi kwadrat sedang untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya mempergunakan teknik koefisien kontingensi (K K).

Bab kelima yaitu bab penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Dicantumkannya bab ini dalam bab terakhir karena dalam sub bab tentang kesimpulan akan dikemukakan mengenai jawaban terhadap permasalahan, tujuan yang ingin di capai serta benar tidaknya hipotesa yang telah di rumuskan dalam bab pendahuluan, kemudian di akhiri dengan kata penutup.